

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Suatu perusahaan tentunya selalu memiliki tujuan didalamnya. Tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan tentunya tidak hanya satu saja, melainkan banyak hal, tetapi ada satu tujuan yang ditekankan perusahaan. Salah satu contoh tujuan yang biasanya diinginkan oleh perusahaan adalah memaksimalkan tingkat pengembalian (*return*) (Arista). Tujuan perusahaan yang seperti ini juga yang biasanya diinginkan para investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Dalam hal ini pasar modal tentunya memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perusahaan, sebab pasar modal merupakan sarana untuk memperoleh dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi.

Dalam melakukan investasi di pasar modal investor dapat melakukan pendekatan investasi yang secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua pendekatan yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Amanda dan Pratomo (2013) menyatakan bahwa analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham tersebut di waktu lampau. Sedangkan analisis fundamental merupakan teknik analisis saham yang mempelajari tentang keuangan mendasar dan fakta ekonomi dari perusahaan sebagai langkah penilaian harga saham perusahaan.

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, *return* dapat berupa realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang. *Return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi ini dapat digunakan sebagai salah satu untuk mengukur kinerja perusahaan (Jogiyanto,2009).

Untuk memperoleh tingkat pengembalian saham (*return*) dan keuntungan sesuai yang diharapkan, maka investor harus dapat melakukan penilaian harga saham. Penilaian harga saham dapat dilakukan melalui analisis fundamental. Analisis fundamental mencoba menghitung nilai intrinsik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan (laba, hutang , penjualan, dan sebagainya). Analisis yang digunakan adalah rasio-rasio keuangan diantaranya rasio profitabilitas dan rasio leverage (Ngaisah, 2008)

Rasio profitabilitas yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. Jumingan (2005) yang termasuk dalam rasio profitabilitas ini adalah *profit margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity*. *Profit margin* untuk mengukur sejauh mana tingkat keuntungan bersih dibandingkan dengan nilai penjualannya. *Return On Asset* (ROA) adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan aktiva yang dipergunakan. *Return On Equity* (ROE) adalah rasio keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.

Bagi para pemodal yang akan melakukan transaksi pembelian saham suatu perusahaan, penilaian kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan suatu hal yang sangat penting. Karena apabila laba suatu perusahaan meningkat, maka harga saham perusahaan tersebut akan meningkat. Dengan harga saham perusahaan yang naik akan menguntungkan investor yang memperoleh *return* yang meningkat juga.

Jumingan (2005) rasio leverage yaitu mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Penggunaan utang yang terlalu tinggi juga akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Peningkatan hutang perusahaan dalam satu periode akan memperngaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham, sehingga hal ini akan berdampak pada tingkat pengembalian saham.

Hal yang termasuk dalam rasio leverage ini yaitu rasio total hutang terhadap total ekuitas DER (*Debt to Equity ratio*). Semakin banyak penggunaan *rasio leverages* maka semakin banyak penggunaan biaya tetap (jangka panjang) yang dibutuhkan oleh perusahaan, sehingga laba operasional akan semakin kecil karena digunakan untuk menutup biaya jangka panjang dan beban bunganya. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai rasio DER maka akan menyebabkan meningkatnya nilai hutang dan penurunan laba bersih yang pada akhirnya akan mengurangi *return* yang diterima oleh pemegang saham (Sartono, 2001).

Sebelumnya penelitian tentang return saham telah banyak dilakukan antara lain Ngaisah (2008) meneliti tentang pengaruh rasio profitabilitas dan rasio leverage terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2004-2006. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah (ROA, ROE) dan rasio leverage yang digunakan yaitu (DTA). Hasil penelitian menunjukkan secara simultan ROA, ROE, dan DTA berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Farkhan dan Ika (2012) meneliti pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Variabel independen yang digunakan adalah *On Asset (ROA)*, *Price Earning ratio (PER)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Assets Turnover(TATO)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan PER mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan CR, DER, TATO tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Arista (2012) meneliti analisis factor-faktor yang mempengaruhi *return* saham. Variabel dependen yang digunakan *Debt to Equity Ratio, Price to Book Value, Return On Assset, Earning Per Share*. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial hanya *Price to Book Value* dan *Debt to Equity Ratio* yang berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Sunardi (2010) meneliti tentang analisis pengaruh *penilaian kinerja* dengan *ROI* dan *EVA* terhadap *return* saham. Variabel dependen yang digunakan *Return on invesmen* dan *EVA*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *ROI* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Suharli (2005) meneliti tentang factor yang mempengaruhi return saham pada perusahaan food and beverage. Variabel leverage diproksikan *debt to equity ratio* dengan variable beta saham Hasil penelitian ini menunjukkan variable tersebut tidak mempengaruhi *return* saham.

Ketidakkonsistenan hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham mendorong peneliti untuk mereplikasi penelitian Ngaisah (2008). Sebelumnya peneliti menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2004-2006. Peneliti menyarankan untuk menambah variable lain yang mempengaruhi *return* saham.

Dalam penelitian ini menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013. Karena berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) inflasi di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 7,66% disbanding tahun 2012 hanya 3,66%. Peningkatan inflasi yang terjadi dari tahun 2012 ke 2013 akan berdampak pada lesunya kegiatan perekonomian dengan meningkatnya harga barang atau jasa yang secara jelas berdampak pada perusahaan manufaktur yang meningkatkan biaya faktor produksi sehingga akan menurunkan profit perusahaan. Secara tidak langsung akan mempengaruhi harga saham perusahaan yang berdampak pada *return* yang akan diterima para investor. Hal inilah yang melatar belakangi penulis memilih melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur tahun 2013.

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “ **Pengaruh Rasio Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur di BEI**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
4. Apakah *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
5. Apakah inflasi berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
6. Apakah *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
7. Apakah *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
8. Berapa besarkah pengaruh masing-masing rasio keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini hanya dibatasi pada Pengaruh Profitabilitas (*Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*) dan Leverage (*Debt to Equity Ratio*) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka penelitian ini dibuat perumusan masalah Apakah *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi serta memperluas wawasan penulis sehubungan dengan pengaruh rasio profitabilitas

dan leverage terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan para investor sebagai salah satu referensi dalam pengambilan keputusan penanaman modal yang akan dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

3. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur serta menjadi bahan referensi bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian yang sama pada masa yang akan datang.